



PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) ANTARA SANTRI PUTRA DAN SANTRI PUTRI

Zulfa Husni Khumayra¹⁾, Madya Sulisno²⁾

- 1) Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email:zulfahusnikhumayra@yahoo.com)
- 2) Staf Pengajar Departemen Ketrampilan Keperawatan Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email:madya_sulisno@yahoo.com)

Abstract

Boarding School can also be a threat of disease transmission if not properly managed due to the easy transmission caused by the density and the environment are inadequate, so inculcate "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)" is an absolute requirement to do because Boarding school's students are a risk group of being diseases contracted. Knowledge and attitudes have a significant influence on the success of a groundbreaking program because of poor knowledge can be obstructed and bring on failure to "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)". In fact, knowledge is not always can change into the attitudes and attitudes is not always can change into action. A gender can distinguish the behavior and characteristic as a result of behavior. The purpose of the study to know the difference "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)" between students girls and boys. Results showed that there was no significant difference PHBS knowledge between students boys and girls of students with $p = 0.267$ ($p \geq 0.05$), there are significant differences between students attitudes PHBS boys and girls with $p\text{-value} = 0.021$ ($p \leq 0.05$). Knowledge and attitudes regarding "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) at enaought categories so can do health education about PHBS.

Keywords: Knowledge of "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)", Attitude, of "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)", Gender

Abstrak

Pesantren dapat menjadi ancaman penularan penyakit karena tingkat kepadatan dan lingkungan yang kurang memadai sehingga penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dilakukan karena penghuni pesantren adalah kelompok beresiko terkena penyakit. Pengetahuan dan sikap mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu pencanangan program. Kenyataannya tidak selalu pengetahuan akan berubah menjadi sikap dan sikap menjadi tindakan. Jenis kelamin dapat membedakan perilaku dan karakteristik hasil dari perilaku. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan perilaku hidup bersih dan sehat pada santri putra putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pengetahuan PHBS antara santri putra dan santri putri dengan $p = 0,267$ ($p \geq 0,05$), ada perbedaan yang signifikan sikap PHBS antara santri putra dan santri putridengan nilai $p = 0,021$ ($p \leq 0,05$). Pengetahuan dan sikap mengenai PHBS di pondok pesantren putra putri Darussalam dalam kategori cukup sehingga perlu diadakan pendidikan kesehatan mengenai PHBS kepada para santri..

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Jenis kelamin.

Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah budaya hidup perorangan, keluarga dan masyarakat yang berorientasi sehat, serta bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental maupun sosial (Dinas Kesehatan: 2010). Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih (Dinas Kesehatan: 2010).

PHBS perlu diterapkan dalam berbagai tatanan tempat dimana sekumpulan orang hidup, bekerja, bermain dan berinteraksi. Penerapan di berbagai tatanan berguna untuk meningkatkan derajat kesehatan sehingga meningkatkan produktifitas dari penghuni berbagai tatanan tersebut karena masing-masing penghuni dari tatanan memiliki resiko terkena penyakit. Ada enam tatanan PHBS yaitu Rumah tangga, Institusi Pendidikan, Tempat Kerja, Sarana Kesehatan, Tempat-Tempat Umum dan Pesantren (DepKes RI: 2002)

Pesantren adalah tempat para santri (murid pesantren) menimba ilmu agama dan ilmu lainnya (Ferry Effendy: 2009). Fungsi pesantren selain sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik karena transmisi yang mudah ini disebabkan karena tingkat kepadatan sehingga PHBS merupakan kebutuhan yang harus dilakukan karena penghuni pesantren adalah kelompok beresiko terkena penyakit (Ferry Effendy: 2009).

Ajakan gerakan PHBS merupakan hal positif yang dapat diterapkan bagi para santri untuk mendukung program pemerintah tersebut. Setidaknya derajat kesehatan dalam tatanan pesantren dapat meningkat karena kesehatan seseorang mempengaruhi kenyamanan dan keberhasilan dalam menuntut ilmu dan bekerja. Keberhasilan PHBS sangat ditentukan oleh individu penghuni pondok pesantren untuk menjalani perilaku hidup bersih dan sehat pada aspek kebersihan lingkungan gaya hidup masing-masing individu serta upaya kesehatan masyarakat. (Ferry Effendy: 2009). Secara konsep teori perilaku, dari pengetahuan akan berubah menjadi sikap dan sikap menjadi tindakan. Konsep teori perilaku, dari pengetahuan akan berubah menjadi sikap dan sikap menjadi tindakan (Notoatmodjo: 2003).

Pengetahuan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu pencanangan program karena pengetahuan yang buruk akan menghambat dan menyebabkan kegagalan pencapaian keberhasilan perilaku hidup bersih dan sehat. Adopsi perilaku yang didasari pengetahuan dan sikap positif akan bersifat langgeng, namun perilaku yang tidak didasari pengetahuan dan sikap positif tidak akan berlangsung lama. Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu dan belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi predisposisi tindakan suatu perilaku. (Notoatmodjo: 2003). Kenyataannya tidak selalu pengetahuan akan berubah menjadi sikap dan sikap menjadi tindakan. Jenis kelamin dapat membedakan perilaku dan karakteristik hasil dari perilaku (Notoatmodjo: 2010).

Pondok Pesantren Putra Putri Darussalam Purworejo, tahun 2012 terdapat 63 santri yang duduk dibangku SMU, dengan jumlah santri laki-laki 36 orang dan santri wanita 27 orang. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terlihat belum diaplikasikan oleh sebagian besar santri putra dan putrid, pesantren putri terlihat lebih rapi dibandingkan pesantren putra.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Purworejo dengan jenis penelitian kuantitatif yang berupa study survey bersifat korelasi dengan pendekatan crosssectional terhadap 63 responden menggunakan alat penelitian berupa kuesioner pada periode Maret 2012 sampai April 2012 di Kabupaten Purworejo. Kuesioner telah diuji validitas pada 3 orang ahli (expert), yaitu Nur Setyawati Dewi, S.Kp, M.Kep., Sp.Kom, Ns. Elsa Naviati, S.Kep., M.Kep, dan Ernarningsih, S.ST, M. Kes. (pihak Dinas Kesehatan Purworejo) dan diuji cobakan di Pondok Pesantren Ma'unah Purworejo. Perbedaan pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dianalisis dengan uji beda T-Test Independent.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari karakteristik responden adalah berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan.

Tabel 1
Uji Chi-square 2 Beda Kelompok Santri Putra dan Santri Putri di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Purworejo

Karakteristik	N	%	X	p
Umur (Tahun)				
16	20	31,7%	.913 ^b	.86
17	23	36,5%		
18	20	31,7%		
Kelas (SMU)				
1	17	27%	.572 ^b	.53
2	24	38,1%		
3	22	34,9%		
Jenis Kelamin				
Laki-laki	36	57,1%	.314 ^b	.25
Perempuan	27	42,9%		

Hasil analisis hubungan antara karakteristik kelompok santri putra dengan kelompok santri putri menunjukkan bahwa pada karakteristik umur yaitu ada sebanyak 31,7% yang berumur 16 tahun, 36,5% berumur 17 tahun, dan 31,7% berumur 18 tahun dengan hasil uji statistic didapatkan nilai p value = 0,86 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara umur responden dengan tingkat pendidikan maupun jenis kelamin. Karakteristik kelas, didapatkan 27% kelas 1 SMU, 38,1% kelas 2 SMU, dan 34,9% kelas 3 SMU dengan p value 0,53 yang berarti > dari nilai α 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara kelas atau pendidikan responden dengan jenis kelamin dan umur, karakteristik jenis kelamin yaitu didapatkan hasil 57,1% laki-laki dan 42,9% dengan nilai p value 0,25 yang berarti > dari nilai α 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara jenis kelamin responden dengan tingkat pendidikan dan umur.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Santri Putra dan Putri Berdasar Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Pondok Pesantren Putra dan Putri Darussalam Kabupaten Purworejo Bulan Maret 2012

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi		Presentase (%)	
	Putra	Putri	Putra	Putri
Kurang	6	6	16,7%	22,2%
Cukup	26	19	72,2%	70,4%
Baik	4	2	11,1%	7,4%
Jumlah	36	27	100%	100%

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan santri putra tentang PHBS mayoritas berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 26 orang (72,2%) , berpengetahuan baik 4 orang (11,1%), dan berpengetahuan kurang ada 6 orang (16,7%). Pengetahuan responden putri tentang perilaku hidup bersih dan sehat mayoritas berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 19 orang (70,4%) , berpengetahuan baik hanya 2 orang (7,4%), dan berpengetahuan kurang ada 6 orang (22,2%).

Tabel 2.3
Distribusi Frekuensi Santri Putra Berdasarkan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Pondok Pesantren Putra dan Putri Darussalam Kabupaten Purworejo Bulan Maret 2012

Sikap	Frekuensi		Presentase (%)	
	Putra	Putri	Putra	Putri
Kurang	4	5	11,1%	18,5%
Cukup	26	17	72,2%	63%
Baik	6	5	16,7%	18,5%
Jumlah	36	27	100%	100%

Tabel 2.3 menunjukkan sikap responden putra tentang PHBS memiliki sikap cukup yaitu sebanyak 26 orang (72,2%), bersikap baik 6 orang (16,7%) dan yang bersikap kurang ada 4 orang (11,1%), dan sikap responden putri tentang PHBS bersikap cukup yaitu sebanyak 17 orang (63%) ,bersikap baik 5 orang (18,5%) dan bersikap kurang ada 5 orang (18,5%).

Tabel 3
Perbedaan Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat antara Santri Putra dan Santri Putri Di Pondok Pesantren Putra dan Putri Darussalam Kabupaten Purworejo Bulan Maret 2012

Pengetahuan PHBS	N	Mean	t	P Value
Putra	36	24,22	1,176	0,267
Putri	27	23,52	1,125	

Tabel 3 menunjukkan rata-rata pengetahuan santri putra adalah 24,22 dan untuk santri putri rata-rata pengetahuannya adalah 23,52. Hasil uji statistic t-test independent didapatkan nilai $p = 0,267$ ($p \geq 0,05$) dengan nilai alpha 5%, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan pengetahuan mengenai PHBS antara santri putra dan putri di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Purworejo.

Tabel 4
Perbedaan Sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat antara Responden Putra dan Putri Di Pondok Pesantren Putra dan Putri Darussalam Kabupaten Purworejo Bulan Maret 2012

Sikap PHBS	N	Mean	t	P Value
Putra	36	32,44	-2,378	0,021
Putri	27	30,39		

Berdasarkan tabel 4 didapatkan rata-rata sikap santri putra adalah 30,39 dan untuk santri putri rata-rata sikap adalah 32,44. Hasil uji statistic t-test Independent didapatkan nilai $p = 0,021$ ($p \leq 0,05$) dengan nilai alpha 5% ini menunjukkan *p value* lebih kecil dari nilai signifikan yang berarti ada perbedaan yang signifikan.

Pembahasan

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu (Notoadmodjo: 2003). Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh. Pendidikan di sini mencakup berbagai aspek formal dan informal. Penelitian ini menemukan responden yang mempunyai pengetahuan mulai dari baik, cukup dan kurang.

Karakteristik pendidikan responden disini adalah SMU atau sederajat. Responden yang terbanyak dari keseluruhan adalah SMU kelas 2. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang diterima (Wawan, A: 2010).

Pengetahuan tersebut merupakan awal terbentuknya sikap yang mana akan membentuk perilaku ataupun tindakan. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Individu yang tingkat pendidikannya lebih tinggi akan lebih mampu mengaplikasikan perilaku hidup bersih dan sehat, namun bukan berarti seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah akan mempunyai pengetahuan yang rendah pula.

Menurut Roger, untuk membentuk sebuah perilaku yang positif, maka harus didasari oleh pengetahuan (Wawan, A: 2010), hal ini berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu informasi. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Jika pada individu tidak diberikan sebuah informasi yang benar, maka akan dipersepsikan atau terbentuk sikap yang tidak baik pula sehingga membentuk sebuah perilaku yang kurang baik atau negative.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu (Notoadmodjo: 2003). Studi yang menyebutkan mengenai perbedaan gender dalam tingkat pengetahuan ilmiah, bahwasanya pengetahuan wanita jauh lebih sedikit dibandingkan pria, hal ini sesuai pada hasil penelitian yang dilakukan pada santri putra dan putri mengenai pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat bahwa kelompok santri putra menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok santri putri. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara santri putra dan santri putri. Banyak faktor lain yang lebih banyak berpengaruh seperti faktor pendidikan, umur, informasi yang diperoleh maupun faktor lingkungan yang memungkinkan faktor-faktor tersebut lebih berpengaruh.

Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap situasi atau stimulus atau obyek yang berdasarkan pendirian atau pendapat keyakinan individu tersebut (Notoatmodjo: 2003). Sikap juga dapat berubah-ubah pada keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu sehingga dapat dipelajari. Kelompok sebaya atau kelompok individu memberi pengaruh pada individu sehingga ada kecenderungan individu berusaha untuk sama dengan teman sekelompoknya (Wawan A. :2010). Hal tersebut menggambarkan sikap PHBS yang cenderung hampir sama untuk responden

Fizhbein dan Ajzen menyebutkan bahwa respon evaluative dalam bentuk kognitif meliputi beliefs yang dimiliki individu terhadap objek sikap dengan berbagai atributnya. (Wawan A. :2010) Jika responden santri putra memandang salah satu pernyataan dalam kuesioner itu adalah positif maka akan diperlihatkan respon evaluative yang positif, begitu juga sebaliknya. Sebagian besar jawaban baik pada sikap mengenai kebersihan lingkungan dibandingkan pada sikap untuk kebersihan diri dan gizi, baik putra maupun putri sehingga perlu adanya penyuluhan maupun pendidikan kesehatan mengenai kebersihan diri dan tentang gizi agar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisa menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sikap kelompok putra dan kelompok putri mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Data yang telah dianalisa memakai uji T-test independent menunjukkan $p\ value < 0,05$ yang berarti menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sikap perilaku hidup bersih dan sehat antara responden putra dan responden putri.

Dijelaskan pada literatur yang masih terkait gender, meskipun pengetahuan ilmiah, dan sikap terhadap ilmu pengetahuan menunjukkan bahwa laki-laki memegang tingkat yang lebih tinggi pada pengetahuan ilmiah dan sikap yang lebih menguntungkan terhadap ilmu pengetahuan, namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kelompok putri lebih baik daripada pada kelompok putra (Richard M : 2010). Penelitian yang dilakukan pada dua kelompok santri putra dan santri putri menunjukkan lebih baik sikap PHBS pada putri bahwasannya putri cenderung memakai rasa dalam menilai sebuah objek sehingga yang muncul adalah rasa senang dan tidak senang untuk menunjukkan arah negative dan positif.

Menurut Katz, sikap mempunyai empat fungsi manfaat yaitu, salah satunya yaitu fungsi penyesuaian yang mana fungsi ini merupakan sarana mencapai tujuan. Fungsi ini juga disebut sebagai fungsi penyesuaian karena dengan sikap yang diambil oleh seseorang, orang akan menyesuaikan diri dengan baik terhadap sekitarnya (Wawan A. :2010). Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu bahwa asrama santri putri dekat dengan rumah kyai yang mana bersebelahan, maka santri-santri putri tentunya akan terpengaruh atau sedikit menyesuaikan dengan kondisi lingkungan rumah kyai tersebut sehingga cara pandang mereka terhadap objek akan lebih baik karena lingkungan tersebut terjaga bersih.

Selanjutnya adalah fungsi pertahanan ego yang mana sikap akan diambil seseorang pada waktu orang tersebut terancam oleh keadaan dirinya. Santri putri yang cenderung lebih sering ditegur oleh pengurus atau santri yang dituakan yang merupakan sama-sama teman sendiri tentunya ia akan mengambil sikap tertentu untuk lebih berani mempertahankan egonya.

Fungsi berikutnya adalah fungsi ekspresi nilai. Sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada pada dalam dirinya.²⁹ Dengan individu mengambil sikap tertentu terhadap nilai

tertentu, maka individu tersebut mengekspresikan yang menunjuk pada dirinya, seperti halnya telah tertanam nilai-nilai keindahan yang ada pada santri putri, maka ia akan mempersepsikan sesuatu dengan berdasar nilai yang telah dipegang. Yang mana nilai-nilai keindahan tersebut akan diaplikasikan ke dalam perilaku.

Ada pula kecenderungan individu dalam mempersepsikan sebuah objek mengikuti atau berusaha untuk sama dengan teman sebaya. Pondok pesantren merupakan sebuah komunitas yang mana terdiri dari kumpulan individu yang memiliki karakteristik umur yang hampir sama. Hasil penelitian pun menunjukkan bahwa masing-masing dari kelompok lebih banyak pada sikap cukup pada perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia. Setiap orang akan berbeda-beda mempersepsikan sesuatu objek yang sama, demikian pula antara kelompok santri putra akan berbeda dengan kelompok santri putri.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Putra dan Putri Darussalam Kabupaten Purworejo pada periode Maret 2012 sampai April 2012 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup mengenai PHBS dan sikap yang cukup baik mengenai PHBS. Analisa menggunakan Uji *t-independent* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pengetahuan tentang PHBS antara santri putra dan santri putri di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Purworejo. Ada perbedaan sikap yang signifikan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat antara santri putra dan santri putri di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Purworejo.

Keadaan di atas dapat memberikan masukan maupun rekomendasi bagi dinas kesehatan, puskesmas dan perawat untuk diadakan pendidikan kesehatan mengenai PHBS, Berkolaborasi dengan pihak pesantren untuk mengadakan pelatihan santri husada untuk membekali pengelola dan santri tentang kesehatan, memberikan penyuluhan secara berkala terhadap kesehatan para santri yang guna meningkatkan pengetahuan santri-santri di pondok pesantren mengenai PHBS.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Sarah Ullia, S.Kp, M.Kes, selaku koordinator mata ajar Riset Keperawatan, Ibu Suhartini, S.Kp., MNS selaku reviewer I, Bapak Hasib Ardani, S.Kp, M.Kes, selaku reviewer II. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, saudara-saudara, teman-teman penulis yang terus memotivasi penulis serta semua partisipan yang bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Departemen Kesehatan RI. 2002. *Panduan Manajemen PHBS menuju Kabupaten/Kota Sehat*. Jakarta: Depkes RI
- Dinas Kesehatan. *Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Institusi*. Semarang, 2010. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
- Dinas Kesehatan *Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga*. Semarang, 2010. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
- Efendi, F. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
Notoatmodjo, 2010.. Soekidjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
Richard, M. Simon. *Gender Differences in Knowledge and Attitude Toward Biotechnology*.2009. Public understanding of science 2010. Diakses melalui <http://prq.sagepub.com> pada tanggal 20 Oktober 2011 pukul 16.00 wib.
Wawan, A. dan M. Dewi, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika